**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini akan membahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantiatif. Lebih lanjut Sarwono menjelaskan sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh “pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variable-variable sebagai obyek penelitian dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing”.[[1]](#footnote-2)

1. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari bidang ilmu, yakni “berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interest penelitian”[[2]](#footnote-3), maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan.

1. Penelitian Verifikatif

Apabila ditinjau dari segi tujuan penelitian ini termasuk penelitian verifikatif, yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil kebenaran lain”.[[3]](#footnote-4) Dalam artian, penelitian ini berpijak pada landasan teori, selanjutnya dalam praktek mengadakan penelitian empiris.

65

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya”.[[4]](#footnote-5) Menurut Ahmad Tanzeh,penelitian deskriptif dimaksudkan “untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya”.[[5]](#footnote-6) Maksudnya adalah “terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru”.[[6]](#footnote-7)

Terkait dengan penjelasan tersebut, Ibnu Hadjar juga menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif adalah “untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki”.[[7]](#footnote-8) Maka sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada populasi. Kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, terutama fakta yang berkaitan dengan korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

1. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasi atau penelitian hubungan. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasi atau korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.[[8]](#footnote-9) Dengan demikian penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar tingkat hubungan antara data kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

1. **Populasi, Sampling dan Sampel**
2. Populasi

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sukardi, populasi adalah “elemen penelitian yang hidup dan tinggal barsama-samadan secara teoritis menjadi target hasil penelitian”.[[9]](#footnote-10) Jadi pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.[[10]](#footnote-11) Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”[[11]](#footnote-12)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung kelas VII dan VIII semester genap tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 353 siswa.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**[[12]](#footnote-13)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | Kelas VII A | 31 |
| 2 | Kelas VII B | 30 |
| 3 | Kelas VII C | 30 |
| 4 | Kelas VII D | 30 |
| 5 | Kelas VII E | 29 |
| 6 | Kelas VIII A | 41 |
| 7 | Kelas VIII B | 42 |
| 8 | Kelas VIII C | 40 |
| 9 | Kelas VIII D | 38 |
| 10 | Kelas VIII E | 42 |
| Jumlah | | 353 |

1. Sampling

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak dilakukan. Untuk mengantisipasi digunakan teknik sampling. Teknik sampling yaitu “ suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama”.[[13]](#footnote-14) Sampel dapat dikatakan reprensetif apabila “subyek yang terpilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimilki oleh populasi”.[[14]](#footnote-15) Menurut S. Nasution, sampling adalah “memilih suatu jumlah tertentu untuk diselidiki dari keseluruhan populasi”.[[15]](#footnote-16)

Cara yang ditempuh untuk melakukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan stratified proportional random sampling yang dapat diura**i**kan di bawah ini:

1. Stratified sampling adalah “memilih sampel dengan cara yang sedemikian rupa sehingga peneliti yakin bahwa semua kelompok dalam populasi terwakili dalam sampel yang terpilih”.[[16]](#footnote-17)

Alasan penelitian menggunakan sampling ini adalah penulis melihat populasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung berstrata, yakni terdiri dari beberapa kelas. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel dari semua kelas, dan dari masing-masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

1. Proportional sampling adalah “prosedur yang ditempuh dilakukan dengan jalan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian”.[[17]](#footnote-18)

Penulis menerapkan proportional sampling dengan cara: penulis mengambil 10 kelas, yaitu 5 kelas untuk kelas VII dan 5 kelas untuk kelas VIII. Masing-masing kelas diambil 5 atau 6 siswa sebagai wakil sampel penelitian. Ini didasarkan pada pendapat dari Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

Pengambilan sampel, yakni untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

* Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
* Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
* Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[[18]](#footnote-19)

1. Random sampling adalah “cara yang dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian”.[[19]](#footnote-20)

Penulis menerapkan random sampling dengan cara: diundi seperti undian yang dilakukan dengan jalan membuat gulungan-gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi, dan kemudian melakukan undian sebanyak jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan.

1. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut”.[[20]](#footnote-21) Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.[[21]](#footnote-22) Menurut Sukardi, sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut”.[[22]](#footnote-23) Menurut Ibnu Hadjar, sampel adalah “kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian”.[[23]](#footnote-24)

Dari penerapan sampling di atas diperoleh sampel sebanyak 53 siswa yang diambil 15 % dari jumlah total siswa kelas VII yaitu sebanyak 23 siswa dan 15 % dari jumlah total kelas VIII yaitu sebanyak 30 siswa. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan sampel yang besar.

1. **Sumber data, Variebel, dan skala Pengukurannya**
2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.[[24]](#footnote-25) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Responden

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto responden adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.[[25]](#footnote-26) Responden dalam penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sampel, guru dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainnya”.[[26]](#footnote-27) Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengetahui tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

1. Variabel

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.[[27]](#footnote-28) Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.[[28]](#footnote-29)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent)

Adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent”.[[29]](#footnote-30) Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru mata pelajaran fikih (X), dengan sub variabel sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran (X1).
2. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran (X2).
3. Variabel terikat (depandent)

Adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.[[30]](#footnote-31) Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

**Bagan 3.2**

**Korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa.**

Kreativitas guru dalam Penggunaan metode pembelajaran (X1)

Kreativitas guru mata pelajaran (X)

Motivasi Belajar Siswa (Y)

Kreativitas guru dalam Penggunaan media pembelajaran (X2)

1. Data

Menurut Subana dkk, data adalah “sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya”.[[31]](#footnote-32)

Adapun menurut Ahmad Tanzeh, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contoh: data yang diperoleh melilui angket.
2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contoh: data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.[[32]](#footnote-33)
3. Pengukuran Data

Menurut pandangan S. S Steven dalam skripsinya Dewi Farida menyatakan bahwa, pengukuran adalah “penetapan angka kepada obyek-obyek atau kejadian-kejadian, menurut kaidah-kaidah tertentu”.[[33]](#footnote-34)

Menurut Ibnu Hadjar bahwa: pada hakikatnya pengukuran terhadap variabel merupakan proses pemberian simbol-simbol berupa angka kuantitatif tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang karakteristik yang melekat pada obyek pengamatan yang dimiliki oles suatu unit.[[34]](#footnote-35)

Berdasarakan pendapat di atas, maka variabel bebas (kreativitas guru) diukur melalui angket berskala ordinal, yakni pengukuran yang “didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.[[35]](#footnote-36) Bahwa semakin tinggi skor diperoleh, maka akan semakin baik hasilnya, yang diisi oleh subyek penelitian. Dan variabel terikat (motivasi belajar) juga diukur melalui angket berskala ordinal dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.[[36]](#footnote-37) Dalam mengumpulkan data secara teoritis, penulis melakukan kajian pustaka yaitu dengan cara membaca buku-buku, literatur atau bacaan lain yang ada hubungannya dengan pembahasan. Sedangkan secara empiris, penulis melakukan penelitian atau penyelidikan pada Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung objek tertentu untuk memperoleh data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Angket

Menurut Sugiyono, metode angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.[[37]](#footnote-38) Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa.

Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.
2. Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.[[38]](#footnote-39)

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih.

Adapun untuk hasil penelitian yang diperoleh dari angket penulis membuat kriteria penilaian sebagai berikut:

* Untuk alternatif jawaban a mendapatkan nilai 4.
* Untuk alternatif jawaban b mendapatkan nilai 3.
* Untuk alternatif jawaban c mendapatkan nilai 2.
* Untuk alternatif jawaban d mendapatkan nilai 1.

1. Metode Observasi

Menurut Riduwan, observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.[[39]](#footnote-40) Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui tentang keadaan siswa, lokasi madrasah dan keadaan guru serta segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah.

1. Metode Interview

Menurut Subana dkk, wawancara adalah “instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.[[40]](#footnote-41) Menurut S. Nasution, wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.[[41]](#footnote-42) Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dan segala aspek yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya “barang-barang tertulis”.[[42]](#footnote-43) Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, penulis selaku peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Gondang Tulungagung serta sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Sehubungan dengan hal di atas, dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitan. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.[[43]](#footnote-44) Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitiandapat diwujudkan.

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen observasi, instrumen interview, instrumen observasi dan instrumen angket. Dari ke empat instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

1. **Teknik Pengolahan Data**

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuisioner yang berhasil dikumpulkan.
2. *Skoring*, yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Mengingat bahwa angket yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini berskala ordinal, maka total skor maksimal dari angket pada masing-masing variabel dan sub-variabel yang dapat dicapai oleh setiap responden dibagi menjadi tiga bagian sama besar untuk dijadikan sebagai tolok ukur mengelompokkan masing-masing responden sesuai capaian skor hasil angket ke dalam di antara tiga kategori : Tinggi (T), Sedang (S), Kurang (K). Penentuan kategorisasi tersebut dapat lebih dijelaskan seperti di bawah ini.
3. Angket untuk variabel X1 terdiri dari 26 item (item 1 sampai 26). Skor maksimal dari setiap option (pilihan) : 4. Maka total skor dari variabel X1= 104. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
4. Tinggi jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal X1 (104-69).
5. Sedang jika responden mencapai skor 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X1 (68-35).
6. Kurang jika responden mencapai skor 1/3 dari total skor maksimal X1 (34-0)
7. Angket untuk variabel X2 terdiri dari 10 item (item 27 sampai 37). Skor maksimal dari setiap option (pilihan) :4. Maka total skor dari variabel X2= 40. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
8. Tinggi jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal X2 (40-27).
9. Sedang jika responden mencapai skor 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X2 (26-13).
10. Kurang jika responden mencapai skor 1/3 dari total skor maksimal X2 (12-0).
11. Untuk data variabel (X) diperoleh dengan menjumlahkan skor hasil angket kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode pembelajaran dan kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran. Skor maksimal 144 yang diperoleh dari angket 1-36. Maka dapat ditentukan kategorisasi dari setiap responden sebagai berikut:
12. Tinggi jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal X (144-96).
13. Sedang jika responden mencapai skor 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X (95- 48).
14. Kurang jika responden mencapai skor 1/3 dari total skor maksimal X (47-0).

1. Angket untuk variabel Y terdiri dari 20 item soal, skor maksimal dari setiap pilihan adalah 4, maka total skor dari variabel Y = 80. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden sebagai berikut:
2. Tinggi jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal Y (80-53).
3. Sedang jika responden mencapai skor 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal Y (52-27).
4. Kurang jika responden mencapai skor 1/3 dari total skor maksimal Y (26-0).
5. *Coding* adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama”.[[44]](#footnote-45) Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.
6. *Tabulating,* yaitu mentabulasi jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan.
7. **Teknik Analisis Data**
8. Untuk menganalisis data teoritis diterapkan metode deduktif dan komparatif. Menurut Sukardi, metode deduktif adalah “cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu penhetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik”.[[45]](#footnote-46) Menurut Van Dalen yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, metode komparatif adalah “metode yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya”.[[46]](#footnote-47)

Penerapan metode deduktif dan komparatif ini dimulai dengan teori ataupun pendapat yang kemudian diikuti uraian atau penjelasan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Untuk menganalisis data empiris diterapkan metode induktif.

Metode induktif adalah “proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan”.[[47]](#footnote-48) Penerapan metode induktif ini dimulai dengan penyajian data kemudian diikuti uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini diterapkan untuk data empiris yang bersifat kuantitatif melalui analisis statistik, dengan rumussebagai berikut:

*X2*= ∑

X2  = Chi-kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

fh = frekuensi yang diharapkan.[[48]](#footnote-49)

Setelah hasil dari chi kuadrat diketahui, maka dimasukkan ke dalam rumus:

C / K =

C / KK = Koefisien kontingensi

X2 = Chi kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah subyek

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi tersebut, maka harga KK dirubah menjadi harga phi ( dengan rumus:

[[49]](#footnote-51)

Setelah mengetahui koefisien korelasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisa data tersebut untuk membuktikan hipotesa yang telah diajukan oleh penulis sehingga dapat diketahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan variabel motivasi belajar siswa MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung (Ha) atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut (Ho).

1. **Prosedur Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya prosedur penelitian. Oleh karena itu, prosedur penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2012, penulis berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul yang telah disetujui oleh kaprodi (ketua program studi) Pendidikan Agama Islam. Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati teori yang ada dalam buku-buku ilmiah di perpustakaan STAIN Tulungagung dan artikelartikel ilmiah yang diakses melalui website.

* + - * 1. Tahap seminar proposal

Dalam tahap ini penulis melakukan seminar proposal terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut untuk keperluan skripsi yaitu pada tanggal 26 maret 2012. Adapun dalam seminar proposal ini dihadiri oleh teman-teman sejawat yang berjumlah 10 orang. Dalam seminar proposal ini ada yang direvisi, yaitu judul dari proposal. Disebutkan bahwa didasarkan paradigma kuantitatif, serta variabel yang akan diukur, agar teks judul menjadi lebih sederhana. Sehingga penulis merubah judul dari proposal tersebut yang semula “pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung” menjadi “korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajara siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”.

* + - * 1. Tahap penyelesaian administrasi surat menyurat

Tahap ini dilakukan pada tanggal 09 April 2012, surat menyurat yang diperlukan dalam penelitian seperti surat kepada dosen pembimbing skripsi maupun surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi’iyah Gondang Tulungagung yang disahkan oleh ketua STAIN Tulungagung.

* + - * 1. Tahap bimbingan skripsi

Tahap ini dimulai dari tanggal 26 Maret 2012 dan bimbingan berakhir pada revisi akhir skripsi. Pada tahap ini dosen pembimbing memberikan bimbingan terhadap penulis terkait dengan penulisan skripsi dari awal sampai ujian/munaqosyah serta revisi akhir. Sementara itu ditempuh dengan menekankan pada model dialogis. Pemberian bimbingan dilaksanakan di kampus dan rumah dosen pembimbing dan dosen pembimbing memberikan alternatif pemikiran, penulis memilih dan mengembangkan dalam tulisan ilmiah.

* + - * 1. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data, penulis langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data-data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji hipotesis yang dipegang selama penelitian, hasil penelitian ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

* + - * 1. Tahap analisis data

Dalam menganalisis data, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya, penulis memilah-milah data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukkan data. Setelah itu, penulis memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan. Kemudian, penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data untuk masing-masing responden dengan kriteria: tinggi, sedang dan kurang. Dan sesudah itu, penulis memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel serta menghitungnya berdasarkan rumus-rumus statistik yang telah dipilih.

* + - * 1. Tahap penggandaan skripsi

Setelah penulisan skripsi dianggap selesai, dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka skripsi siap untuk diujikan/dimunaqosyahkan di hadapan dewan penguji. Sebelumnya, skripsi perlu digandakan terlebih dahulu oleh penulis.

* + - * 1. Tahap ujian skripsi

Pada tahap ini penulis mengikuti ujian/munaqosyah di hadapan dewan penguji skripsi.

* + - * 1. Tahap revisi skripsi

Dalam tahap ini penulis merevisi skripsi yang telah diujikan tersebut mengingat masih ada bagian-bagian yang mungkin kurang sesuai di dalam skripsi tersebut menurut kritik dan saran dosen penguji.

* + - * 1. Tahap publikasi skripsi

Setelah skripsi selesai direvisi serta digandakan. Skripsi tersebut kemudian ditanda tangani oleh kaprodi PAI, dosen pembimbing dan ketua STAIN. Yang selanjutnya, skripsi tersebut dipublikasikan perpustakaan kampus.

1. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19. [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 8. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid... hal. 7. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sukardi, Metodologo Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 15. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid., hal. 16. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 274. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 4. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sukardi, *Metode Penelitian*..., hal. 53 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 108. [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 117. [↑](#footnote-ref-12)
12. Dokumen MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung. [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 111. [↑](#footnote-ref-14)
14. Hadjar, *Dasar-Dasar*..., hal. 136. [↑](#footnote-ref-15)
15. S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 119. [↑](#footnote-ref-16)
16. Hadjar, *Dasar-Dasar*...*,* hal. 141. [↑](#footnote-ref-17)
17. Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 12. [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., hal. 112. [↑](#footnote-ref-19)
19. Tulus Wunarsunu, *Statistik dalam Penelitian*..., hal. 16. [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 118. [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., hal. 112. [↑](#footnote-ref-22)
22. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hal. 54. [↑](#footnote-ref-23)
23. Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi*..., hal. 133. [↑](#footnote-ref-24)
24. Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., hal. 107. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*.,hal. 107. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*., hal. 206. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*., hal. 96. [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 60. [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*., hal. 61. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*., hal. 61. [↑](#footnote-ref-31)
31. Subana, et. all., *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 19. [↑](#footnote-ref-32)
32. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal. 54-55. [↑](#footnote-ref-33)
33. Dewi Farida A, *Korelasi Keaktifan Siswa dengan Prestasi Belajar di MTsN Ngantru Tulungagung*, (STAIN Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 73. [↑](#footnote-ref-34)
34. Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*..., hal. 157-158. [↑](#footnote-ref-35)
35. Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 82. [↑](#footnote-ref-36)
36. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 100. [↑](#footnote-ref-37)
37. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 199. [↑](#footnote-ref-38)
38. Nasution, *Metode*..., hal. 170. [↑](#footnote-ref-39)
39. Riduwan, *Metode dan Teknik*..., hal. 104. [↑](#footnote-ref-40)
40. Subana, et. all., *Statistik Pendidikan*..., hal. 29. [↑](#footnote-ref-41)
41. Nasution, *Metode Research*..., hal. 153. [↑](#footnote-ref-42)
42. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 135. [↑](#footnote-ref-43)
43. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*..., hal 101. [↑](#footnote-ref-44)
44. Tanzeh, *Pengantar…*, hal. 67. [↑](#footnote-ref-45)
45. Sukardi, *Metodologi Penelitian*..., hal. 12. [↑](#footnote-ref-46)
46. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 236. [↑](#footnote-ref-47)
47. Sukardi, *Metodologi Penelitian*..., hal. 12. [↑](#footnote-ref-48)
48. Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., hal. 259. [↑](#footnote-ref-49)
49. *Ibid*., hal. 254. [↑](#footnote-ref-51)